

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan *Continuity of Care* merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana sebagai upaya penurunan AKI dan AKB. Proses kehamilan, persalinan, nifas merupakan suatu proses fisiologis yang akan dialami perempuan dalam masa reproduksi. Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal 10-20% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Agar proses proses yang alamiah ini berjalan dengan lancar dan tidak berkembang menjadi patologis diperlukan upaya sejak dini dengan memantau kesehatan ibu yang berkesinambungan dan berkualitas serta melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur kepetugas kesehatan (Kemenkes,2015).

Menurut WHO (2017) angka kematian ibu sebesar 303/100.000 terjadi di dunia karena faktor ibu, angka kematian bayi sebesar 18/1000. Di Indonesia masalah tentang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih menjadi masalah, dikarenakan tingginya AKI dan AKB. Jumlah AKI sebesar 305/100.000. Jumlah AKB sebesar 24/1000 (Kemenkes RI, 2017). Angka kejadian keluhan pada ibu hamil trimester III di Indonesia yaitu nyeri punggung pada masa kehamilan Di Indonesia didapatkan 68% ibu hamil, edema (bengkak) kaki 20%, gangguan tidur 97%. Data untuk persalinan di fasilitas kesehatan adalah 70,4% dan masih terdapat 29,6% di rumah/lainnya. Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten (dokter spesialis,dan bidan) mencapai 87,1%. Kemudian untuk data kunjungan nifas terdapat 81,9% ibu bersalin yang mendapat pelayanan nifas pertama pada periode 6 jam sampai 3 hari setelah melahirkan (KF1), periode 7-28 hari setelah melahirkan (KF2) sebesar 51,8% dan periode 29-42 hari setelah melahirkan (KF3) sebesar 43,4%. Akan tetapi angka nasional untuk KF lengkap yang dicapai baru sebesar 32,1%. Ibu bersalin yang mendapat pelayanan KB pasca bersalin mencapai 59,6%. Kunjungan neonatus pada 6-48 jam pertama (KN1) telah dilakukan pada 71,3% bayi yang dilahirkan hampir tidak ada perbedaan dengan hasil Riskesdas. 2010 (71,4%). Walaupun KN1 meningkat dibanding 2010 (31,8%), tetapi kunjungan neonatus lengkap sampai 28 hari hanya dilakukan oleh 39,3% bayi lahir (Kemenkes RI, 2013).

Pada masa kehamilan ibu akan mengalami perubahan fisiologis. Perubahan fisiologis diantaranya perubahan organ reproduksi, sistem kardiovaskuler, pernafasan, ginjal, integumen, mukuloskeletal, neurologi, pencernaan, dan endokrin. Proses adaptasi tersebut dapat mengakibatkan ketidaknyamanan fisiologis maupun patologis. Ketidaknyamanan kehamilan trimester III meliputi sering buang air kecil, keputihan, konstipasi, perut kembung, kram kaki, sakit kepala, hemoroid, sesak nafas dan sakit punggung, edema (bengkak) kaki (Rahmawati, dkk 2016). Nyeri punggung ibu hamil disebabkan oleh peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron, terjadi relaksasi dari jaringan ikat, kartilago, dan ligament juga meningkatkan jumlah cairan synovial. Keseimbangan kadar kalsium selama kehamilan biasa normal apabila asupan nutrisi khususnya produk susu terpenuhi. Karena pengaruh hormon estrogen dan progesteron, terjadi relaksasi dari ligament-ligament dalam tubuh menyebabkan peningkatan mobilitas dari sambungan/otot terutama otot pada pelvis. Rasa sakit pada bagian belakang yang tambah sering dengan penambahan umur kehamilan. Akibat kompensasi dari pembesaran uterus ke posisi anterior, lordosis menggeser pusat daya berat belakang ke arah dua tungkai, sendi sakroiliaka, sakrokoksigis dan pubis akan meningkatkan mobilitasnya yang diperkirakan karena pengaruh hormonal. Mobilitas tersebut dapat mengakibatkan perubahan sikap ibu dan pada akhirnya menyebabkan perasaan tidak enak pada bagian bawah punggung terutama pada akhir kehamilan (Romauli, 2011).

Ibu hamil dengan nyeri punggung sebaiknya menghindari posisi terlentang jika nyeri punggung terjadi pada malam hari. Pertahankan postur yang baik dan kenakan bra yang dapat menyangga. Hindari membungkuk berlebihan, berjalan tanpa istirahat, dan mengangkat barang. Gunakan mekanika tubuh yang baik angkat dengan kaki, bukan punggung distribusikan berat secara seimbang ketika menanggung berat dan hindari membungkukkan badan sementara memutar spina tersebut. Tidur di atas matras padat dengan menggunakan bantal. Topang kaki atas dan abdomen dengan bantal untuk tidur. Untuk bangkit dari tempat tidur, berguling lengan untuk mendorong. Kompres hangat dan es dapat meredakan nyeri, korset kehamilan dapat meredakan nyeri (sinclair, 2010). intervensi lain yang diberikan yaitu pelvic rocking, menurut Weni Tri Purnami (2019) Pelvic Rocking terhadap penurunan nyeri punggung pada ibu hamil trimester III Prodi Kebidanan (D IV) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri. Pelvic rocking adalah latihan yang membuat gerakan kecil di panggul. Kooper et al (2017) dalam

penelitiannya menyatakan bahwa pelvic rocking dapat membantu mengurangi nyeri, stress, meningkatkan mood dan kesehatan. Selain itu pelvic rocking dapat mengurangi nyeri pada bagian panggul bawah (Zaky, 2016). Pelvic Rocking merupakan olah tubuh dengan melakukan putaran pada bagian pinggang dan pinggul. Ini dapat dilakukan tanpa atau dengan alat bantu yaitu gym ball (Hermina, 2015). pemberian pelvic rocking dilakukan 3 kali dalam seminggu selama 30 menit per sesinya.

Pada saat melahirkan biasanya sering terjadi luka perineum. Luka perineum adalah luka pada bagian perineum karena adanya robekan pada jalan lahir baik karena ruptur maupun tindakan episiotomi pada waktu melahirkan janin. (Walyani, Purwoastuti, 2015: 107).

Faktor resiko terjadinya infeksi perineum adalah penyembuhan luka perineum yang lama. Perlukaan jalan lahir dapat terjadi di vulva, vagina, servik, dan uterus diantaranya adalah robekan pada perineum. Robekan tersebut dapat terjadi secara spontan maupun disengaja dengan episiotomi. Episiotomi adalah insisi perineum untuk melebarkan orifisium vulva pada saat melahirkan bayi. Luka pada perineum tidak mudah untuk dijaga agar tetap bersih dan kering, pengamatan dan perawatan khusus diperlukan untuk menjamin agar bagian tersebut cepat sembuh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan perineum antara lain gizi, obat-obatan, keturunan, sarana dan prasarana, budaya dan keyakinan. Faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lain, yaitu pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh, dan perbaikan jaringan. Protein yang bermutu tinggi, banyak terdapat pada protein hewani seperti daging, ikan, dan telur.

Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur utuh mengandung lebih dari 90% kalsium dan zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan 9 asam amino esensial. Nutrisi yang baik akan memfasilitasi penyembuhan dan menghambat atau bahkan menghindari keadaan malnutrisi. Zat besi dapat menggantikan darah yang hilang, sedangkan protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, namun tak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk menyembuhkan luka memerlukan asupan protein setiap hari. Adapun telur rebus yang dimakan ibu nifas 1 butir sehari dari setelah

bersalin sampai 7 hari (Henny Novita, 2017) dalam jurnal pengaruh konsumsi telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka, jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta I.

Berdasarkan latar belakang di atas, sangat penting dilakukan asuhan secara komprehensif pada ibu hamil dengan tujuan sebagai upaya preventif terjadinya komplikasi saat proses persalinan dan membantu menurunkan angka kematian ibu selama persalinan dan nifas. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan studi kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Pada Ny "R" dengan Kehamilan Trimester III Sampai Dengan Penggunaan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpang Kabupaten Malang" dengan memberikan asuhan kebidanan yang sesuai standar pelayanan kebidanan serta inovasi yang dibutuhkan.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup asuhan kebidanan, sasaran pelayanan bidan meliputi kehamilan trimester III, Persalinan, BBL , Masa Nifas dan KB. Pada Asuhan COC ini dibatasi hanya asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, BBL dan Keluarga Berencana (KB), secara *continuity of care*.

1.3 Tujuan Penyusunan

1.3.1 Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari kehamilan trimester III, persalinan, nifas, BBL, dan KB baik bio, psiko, sosial sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.1 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan trimester III dengan manajemen varney
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan persalinan dengan manajemen varney
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan nifas dengan manajemen varney
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan manajemen varney
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan manajemen varney

1.4 Ruang lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada Ny. R G₁ P₀ A₀ ibu hamil trimester III dengan kehamilan fisiologis dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan penggunaan kontrasepsi. Pelayanan ini diberikan dengan *continuity of care*.

1.4.1 Sasaran

Ny. R dengan memperhatikan *continuity of care* mulai hamil, bersalin, masa nifas, neonatus dan KB.

1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di Puskesmas Tumpang Kec. Tumpang

1.4.3 Waktu

Waktu yang digunakan mulai bulan 22 februari- 30 april 2021

1.5 Manfaat asuhan kebidanan komprehensif

1.5.1 Bagi Klien

Dapat lebih memahami tentang pentingnya berpartisipasi mengetahui tanda dan gejala serta komplikasi dalam kehamilan Trimester III, persalinan, masa nifas, neonatus, dan KB sehingga dapat segera ditangani.

1.5.2 Bagi penulis

Dapat menerapkan pengetahuan seputar kehamilan trimester III, persalinan, masa nifas, neonatus dan KB untuk menggunakan derajat kesehatan ibu dan keluarga

1.5.3 Bagi institusi pendidikan

Sebagai masukan bagi ilmu kebidanan terutama asuhan terhadap ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, BBL dan KB serta pola hidup sehat khususnya

1.5.4 Bagi lahan praktek

Sebagai tambahan informasi tentang pola hidup yang sehat dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil trimester III sampai penggunaan kontrasepsi